

# IMPLEMENTASI PENGUNAAN KARTU STOK UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN PERSEDIAAN PADA TOKO PLASTIK BB3 YOGYAKARTA

Eka Purnama<sup>1\*</sup>, Endang Sri Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

## Article history

Received : 11 Mei 2023

Revised : 16 Mei 2023

Accepted : 23 Mei 2023

## \*Corresponding author

Eka Purnama

Email :

sam.ekapurnama@gmail.com

## Abstrak

Kurangnya pendidikan dan keterampilan terkait akuntansi pada pelaku usaha mengakibatkan sebagian besar dari mereka tidak mampu mencatat persediaan dengan baik, sehingga kurang memahami pentingnya akuntansi dalam pengelolaan bisnis. Maka, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengenalkan cara penggunaan kartu stok persediaan. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung. Dengan pengenalan dan pelatihan tentang manajemen persediaan, UMKM dapat belajar bagaimana menghitung persediaan awal dan persediaan akhir, cara memperkirakan tingkat persediaan yang tepat, serta bagaimana memonitor persediaan secara teratur. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kartu stok dapat membantu pelaku usaha merencanakan pengadaan barang dengan lebih efektif, menghindari kekurangan stok atau kelebihan stok yang tidak perlu, dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Tidak hanya itu, cara membuat laporan keuangan yang efektif dan akurat juga dapat dipelajari oleh pelaku usaha agar dapat memonitor kinerja bisnis dengan baik. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan keuntungan yang besar bagi UMKM dalam mengatur persediaan dan meningkatkan performa bisnis mereka.

Kata Kunci: UMKM; Pencatatan; Kartu Persediaan; Efektivitas

## Abstract

*The lack of accounting-related education and skills for business actors results in most needing help to record inventory correctly, resulting in a lack of understanding of the importance of accounting in business management. So, community service activities were carried out to introduce how to use inventory stock cards. The methods applied include outreach, mentoring, and hands-on practice. With an introduction and training on inventory management, MSMEs can learn how to calculate initial and ending inventory, estimate the correct inventory level, and monitor inventory regularly. The results show that using stock cards can help businesses plan procurement of goods more effectively, avoid unnecessary stock shortages or excess stocks, and increase efficiency in inventory management. Not only that, business actors can also learn how to make effective and accurate financial reports so they can monitor business performance properly. In this way, community service activities can significantly benefit MSMEs in managing inventory and improving their business performance.*

Keywords: MSMEs Recording; Inventory Cards; Effectiveness

Copyright © 2023 Eka Purnama & Endang Sri Utami

## PENDAHULUAN

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusinya dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja. Saat ini, UMKM mendominasi dunia usaha di Indonesia dan menjadi opsi yang populer untuk mengatasi krisis ekonomi. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan dalam manajemen usaha, keterbatasan sumber daya manusia, dan modal untuk pengembangan. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak pada keberlanjutan UMKM dan mengurangi daya saing mereka di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada UMKM memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini serta memberikan bantuan dan pendampingan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan, UMKM dapat memperkuat posisinya, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam ekonomi yang kompetitif.

Indonesia, dengan populasi yang menempati peringkat keempat terbesar di dunia, memberikan peluang yang luas bagi produk dan jasa yang dihasilkan oleh UMKM untuk diterima di pasar. Menurut Rawun & Tumilaar (2019), UMKM berperan sebagai salah satu penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Data dari laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang pesat pada sektor UMKM di berbagai wilayah, dengan total unit usaha mencapai 8,71 juta di Indonesia (Santika, 2023). Pertumbuhan ini mencerminkan potensi yang besar bagi perkembangan UMKM dan memberikan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, UMKM perlu didukung melalui program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan bantuan pendampingan dan peningkatan kapasitas dalam manajemen usaha, sumber daya manusia, dan akses terhadap modal. Melalui upaya pengabdian ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Toko plastik BB3 adalah suatu UMKM yang berlokasi di dekat kawasan kuliner di Stadion Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, yang sering dikunjungi oleh banyak konsumen dan memungkinkan terjadinya perputaran barang yang cepat. Namun, kurangnya pengelolaan persediaan yang baik menjadi masalah yang dihadapi toko tersebut. Persediaan adalah aset yang sangat krusial bagi berbagai entitas, termasuk perusahaan ritel, manufaktur, jasa, serta entitas lainnya (Martani et al., 2018). Akan tetapi, pelaku usaha belum menerapkan manajemen persediaan dengan baik, sehingga tidak tercatat secara rinci mengenai persediaan barang yang dimiliki. Pelaku usaha menjadi kesulitan dalam mengetahui jumlah barang yang tersisa di toko dan kapan harus memesan ulang. Banyak UMKM yang hanya mengandalkan sistem peramalan pemesanan persediaan berdasarkan target penjualan bulanan dan pengalaman sebelumnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya penumpukan atau kekurangan persediaan (Febriani, 2022).

Manajemen persediaan berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki, termasuk cara mendapatkannya, cara penyimpanannya, dan penggunaan atau pengeluarannya (Vikaliana et al., 2020). Sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan memiliki pemahaman yang rendah terkait teknologi informasi dan akuntansi (Syahrenny et al., 2021). Masalah kurangnya pengelolaan persediaan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengontrol persediaan barang dan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Ketiadaan pencatatan persediaan dapat merugikan perusahaan dalam beberapa kesempatan, di mana perusahaan kehilangan potensi keuntungan karena kehabisan persediaan barang (Valentina Monoarfa et al., 2022). Selain itu, perusahaan sering kali harus menolak konsumen yang datang pada saat ramai karena persediaan barang telah habis. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami pentingnya manajemen persediaan dan akuntansi dalam pengelolaan bisnis (Kurniawan et al., 2022). Dengan mempertahankan level persediaan yang tepat, toko Plastik BB3 bisa menjamin pasokan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membantu UMKM dalam membangun reputasi yang baik.

Menurut penelitian oleh Tuan Mat et al., (2018), kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia serta teknologi informasi yang tersedia adalah faktor yang paling umum memengaruhi kurangnya akurasi dan efisiensi dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Kartu Persediaan atau yang juga dikenal sebagai *Bin Card* atau *Stock Card*, merupakan sebuah laporan yang memuat ringkasan mengenai pergerakan persediaan dan saldo sisa. Dokumen tersebut berisi informasi tentang pergerakan persediaan yang mencakup saldo awal, penerimaan stok, penerbitan stok, serta kuantitas akhir (Valentina Monoarfa et al., 2022). Penilaian dan pencatatan persediaan yang baik akan memberikan informasi akurat dan berguna sebagai alat pengendalian persediaan (Nafanu & Afoan, 2022).

Dalam konteks pengelolaan persediaan, UMKM yang mampu menjalankan manajemen persediaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, sekaligus membantu dalam perencanaan keuangan dan strategi bisnis yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, UMKM perlu menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, serta melakukan pemantauan persediaan secara teratur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu UMKM untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Oleh karena itu, catatan-catatan akuntansi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan persediaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat (Prihantini et al., 2022). Dengan melakukan pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha, kondisi keuangan, pengambilan keputusan, serta dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan keuangan yang terjadi (Utami et al., 2023). Pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat dan efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan (Sembiring, 2019).

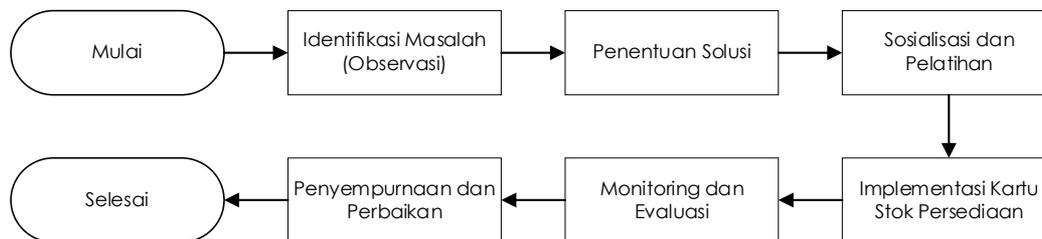
Jappi & Koan, (2014) menekankan bahwa manajemen stok barang yang efektif sangatlah penting bagi pelaku usaha UMKM dalam menjaga kelancaran pasokan barang, memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu, dan mengurangi biaya persediaan. Hal ini karena persediaan barang merupakan faktor yang sangat krusial dalam menjaga kelancaran produksi dan penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang tepat dan efektif harus menjadi prioritas bagi pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kami telah menginisiasi program pendampingan kepada masyarakat, terutama kepada para pengusaha UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai manajemen persediaan melalui fasilitas pendampingan dan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Memberikan informasi tentang manajemen persediaan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dan memberikan dorongan untuk para pelaku industri kecil dan menengah agar mampu mengelola persediaan mereka dengan baik (Ubaidillah, 2023). Sehingga, dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya dan memahami bagaimana menjalankan manajemen persediaan yang baik untuk meningkatkan kinerja usahanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dirancang dalam tindakan nyata dengan tujuan mencapai hasil yang optimal (Sanjaya, 2016). Pengabdian masyarakat pada pelaku usaha ini berlangsung sejak tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 5 April 2023. Peserta adalah pelaku usaha jasa Toko Plastik BB3. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung. Metode ini dianggap efektif karena pelaku usaha dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan observasi serta melakukan sesi tanya jawab kepada pemilik toko untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha. Selanjutnya, kami memberikan materi terkait solusi masalah yang terjadi dengan memberikan form kartu stok persediaan untuk diisi secara berkala. Selain itu, kami melakukan pendampingan secara berkala kepada para pelaku usaha untuk memastikan bahwa mereka dapat melakukan pencatatan manajemen persediaan dengan baik. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan kami selama pengabdian kepada masyarakat:



**Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini pelaku usaha di Toko Plastik BB3 akan memahami betapa pentingnya manajemen persediaan yang baik serta mampu menerapkan teknik-teknik yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka secara signifikan.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dari tanggal 20 Maret 2023 dan berakhir pada 5 April 2023. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah pelaku usaha Toko Plastik BB3. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pertama observasi dan identifikasi masalah, kedua sosialisasi dan praktik secara langsung, kemudian yang terakhir monitoring pendampingan serta evaluasi kegiatan.

Pertama-tama, kami melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan pemilik toko mengenai kesediaan untuk melakukan survei langsung di toko tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan dari pelaku usaha, kami kemudian mengunjungi Toko Plastik BB3 dan melakukan wawancara dengan pelaku usaha. Dalam proses wawancara tersebut, ditemukan suatu permasalahan yang cukup serius yaitu pelaku usaha tidak melakukan pencatatan persediaan barang dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan pengadaan barang, karena tidak mengetahui berapa banyak persediaan yang dimiliki. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan pengadaan barang yang efektif, yang dapat menyebabkan kekurangan atau bahkan kelebihan persediaan yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, kami berfokus untuk mencari solusi guna mengatasi permasalahan ini, dengan tujuan membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan optimalisasi persediaan mereka.

Pada tahap selanjutnya, setelah menemukan permasalahan tidak adanya pencatatan persediaan barang yang mempengaruhi efektivitas pengadaan barang, kami perlu melakukan tindakan selanjutnya yaitu mengedukasi pelaku usaha tentang dampak dari tidak melakukan pencatatan persediaan. Kami dapat melakukan sosialisasi dan memberikan penjelasan yang jelas tentang risiko yang mungkin terjadi jika pelaku usaha tidak melakukan pencatatan persediaan dengan baik.

Beberapa dampak yang dapat terjadi jika tidak melakukan pencatatan persediaan antara lain kesulitan dalam merencanakan pengadaan barang, kekurangan atau kelebihan stok yang tidak perlu, kerugian finansial karena pembelian barang yang tidak diperlukan, dan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi tren pasar yang dapat memengaruhi permintaan barang. Dengan demikian, kami dapat membantu pelaku usaha memahami betapa pentingnya pencatatan persediaan dalam menjalankan bisnis mereka dengan baik, dan membantu mereka meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan pengelolaan persediaan.

Setelah memberikan pemahaman mengenai dampak dari tidak melakukan pencatatan persediaan, kami memberikan pengetahuan serta solusi terkait cara melakukan pencatatan persediaan yang efektif. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah penggunaan kartu persediaan. Kartu persediaan berfungsi sebagai sarana pencatatan untuk memonitor barang yang masuk dan keluar dari gudang atau toko, dan untuk menyimpan data terkait dengan persediaan barang. Dengan menggunakan kartu persediaan, pelaku usaha

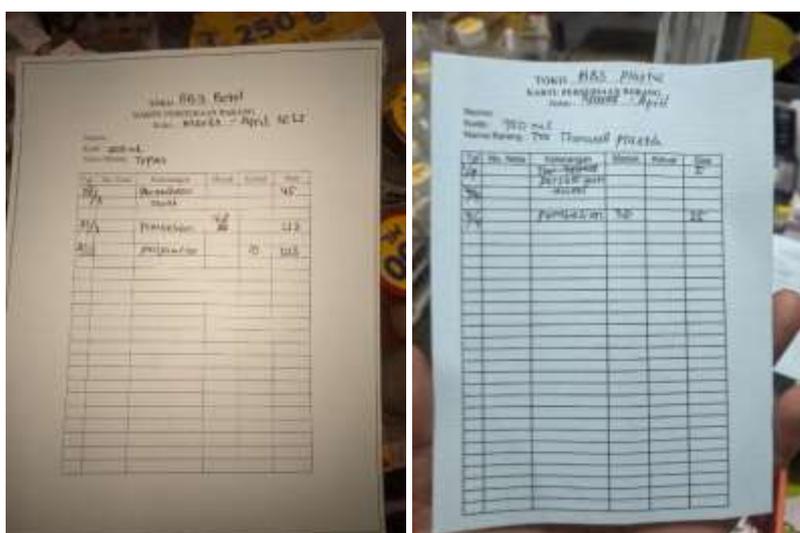
dapat memantau persediaan barang mereka secara teratur, mengetahui jumlah barang yang tersedia, serta dapat merencanakan pengadaan barang dengan lebih efektif.



**Gambar 2. Sosialisasi dan tanya jawab dengan pelaku usaha**

Kami memberikan pelatihan efektif tentang penggunaan kartu persediaan yang tepat dan memberikan contoh pengisian kartu stok pada Toko Plastik BB3. Kemudian, kami memberi kesempatan pada pelaku usaha untuk mencoba mengisi kartu stok sendiri dengan memberikan bantuan dan panduan saat diperlukan, sehingga mereka dapat menguasai cara pengisian kartu stok dengan baik. Pencatatan persediaan dalam kartu persediaan barang dilakukan pemilik toko dalam waktu seminggu sekali.

Pada tahap terakhir, setelah melakukan pengenalan dan pelatihan tentang manajemen persediaan, kami melanjutkan dengan melakukan analisis terhadap kartu stok yang telah diisi oleh pelaku usaha. Dalam analisis tersebut, kami memberikan masukan kepada pelaku usaha mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kartu stok mereka dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pencatatan persediaan mereka. Dengan adanya masukan tersebut, diharapkan pelaku usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada kartu stok mereka sehingga akuntansi persediaan mereka menjadi lebih akurat dan efektif dalam pengelolaan bisnis.



**Gambar 3. Kartu Stok Persediaan yang telah diisi**

Berikut merupakan indikator keberhasilan implementasi kartu stock atau kartu persediaan pada toko plastik BB3 sebelum dan sesudah dilaksanakan pendampingan.

**Table 1. Indikator keberhasilan implementasi kartu stok Toko BB3**

Indikator Keberhasilan	Sebelum	Sesudah
Pencatatan Persediaan	Tidak ada	Terdapat riwayat pencatatan persediaan untuk mengetahui jumlah barang dagangan yang dimiliki
Efisiensi persediaan	Tidak ada	Keberhasilan dalam menjaga persediaan di bawah batas tertentu
Ketepatan dalam pengadaan barang	Tidak ada	Keberhasilan dalam memesan barang yang tepat dan pada waktu yang tepat
Pengurangan kerugian persediaan	Tidak ada	Pengurangan kerugian persediaan dalam sebulan berjalan

## KESIMPULAN

Melalui implementasi penggunaan kartu stok persediaan, Toko Plastik BB3 berhasil meningkatkan manajemen persediaan barang dagangannya secara efektif dengan bantuan pelatihan dan pendampingan dari peneliti. Dalam pelatihan tersebut, pelaku usaha berhasil menguasai teknik pengisian kartu stok dengan baik, yang berdampak positif pada kualitas pencatatan persediaan mereka. Penggunaan kartu stok membantu pelaku usaha merencanakan pengadaan barang secara lebih efektif, mencegah kekurangan atau kelebihan stok yang tidak perlu, dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Dengan demikian, penggunaan kartu stok menjadi kunci kesuksesan dan perkembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat menjadi alat yang sangat berharga bagi UMKM dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola persediaan dengan baik, serta meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

## PUSTAKA

- Febriani. (2022). Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning (studi kasus pada UMKM keripik usus cabe babe). *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 12–20. <https://doi.org/10.36040/industri.v12i1.3811>
- Jappi, R., & Koan, D. F. (2014). Penerapan Inventory Management dalam Meningkatkan Profitabilitas di Toko X Kupang. *CALYPTRA*, 3(1), 1–16.
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E., & Hafizi, R. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada Umkm Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1, 35–52. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1*.
- Nafanu, S., & Afoan, F. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Pengelolaan Persediaan Barang Pada UMKM Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Kota Kefamenanu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1012–1015. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2902>
- Prihantini, F. N., Indudewi, D., & Vivianita, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Manajemen Persediaan Pada Ukm Okta 158 Mandiri Accu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1069–1076.

- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Sanjaya, H. W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Edisi 1). Prenadamedia.
- Santika, E. F. (2023). *Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022, Provinsi Mana Terbanyak?* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/jumlah-umkm-di-indonesia-sepanjang-2022-provinsi-mana-terbanyak>
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E., & Qonitah, I. (2021). Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Kabupaten Bojonegoro di Era Industri 4.0. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.131>
- Tuan Mat, T. Z., Md Johari, N. R., Abdul Azis, M. A., & Hashim, M. R. (2018). Influence of information technology, skills and knowledge, and financial resources on inventory management practices among small and medium retailers in Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 13(2), 173–200.
- Ubaidillah, M. (2023). Pelatihan Manajemen Persediaan pada Industri Kecil dan Menengah di Dinas Indakop Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 2(01).
- Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi Pajak UMKM Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Jalan Wates Yogyakarta. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 264–274.
- Valentina Monoarfa, Dewantoro, A., Vetty D. Pulukadang, Nur Alimah, & Moh. Reza Saputra Basiru. (2022). Pendampingan Penyusunan Kartu Pesanan dan Kartu Persediaan. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i2.37>
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=hLgKEAAQBAJ>

**Format Sitasi:** Purnama, E. & Utami, E.S. (2023). Implementasi Penggunaan Kartu Stok Untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik BB3 Yogyakarta. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 4(2): 1231-1237. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))